

Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pembagian Bersusun di Sekolah Dasar

Alya Nurrul Faiha¹, Anisa Dea Sapitri², Indra Astradika³, Sedy Fauzi Giwangsa⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: indra0506@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam materi operasi hitung pembagian di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah betapa pentingnya memahami operasi hitung pembagian sebagai dasar pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa meliputi faktor internal dan eksternal, diantaranya: lemahnya materi prasyarat pembagian yang dimiliki siswa, lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembagian, lemahnya keterampilan siswa dalam mengerjakan pembagian bersusun ke bawah, kurang berlatih, kurangnya pendampingan bimbingan keluarga, dan sempitnya waktu yang disediakan untuk membelajarkan materi pembagian bersusun bilangan cacah.

Kata kunci: *Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Pembagian, Sekolah Dasar*

Abstract

This research is a descriptive qualitative study which aims to determine the difficulties faced by students in division arithmetic operations in elementary school. The background to this research is how important it is to understand division arithmetic operations as a basis for learning mathematics. The results of the research show that the learning difficulties often experienced by students include internal and external factors, including: weak prerequisite material for division that students have, weak students' understanding of the concept of division, weak students' skills in doing downward division, lack of practice, lack of guidance assistance. family, and the limited time available to teach the material for dividing whole numbers.

Keywords : *Difficulty Learning, Division Calculation Operations, Elementary School*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu Mata Pelajaran yang ada di jenjang Sekolah Dasar. Tujuan dari mata pelajaran matematika adalah agar siswa memiliki atau mencapai kemampuan berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menggunakan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; dan (3) Memahami dan menjelaskan konsep dan pernyataan matematika (Indah et al., 2020). Selain itu, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan pemecahan masalah terdiri dari kemampuan untuk memahami masalah, membuat model matematis, menyelesaikan model matematis, dan menafsirkan solusi yang ditemukan untuk menuntaskan permasalahan tersebut. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 33 Tahun 2022 mengenai capaian pembelajaran yang mesti dicapai oleh siswa pada mata pelajaran matematika elemen bilangan pada fase B di Sekolah dasar adalah "Peserta didik dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika". Oleh karena itu, kemampuan melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah merupakan salah satu dasar pembelajaran matematika yang harus dikuasai peserta didik.

Namun pada kenyataannya banyak siswa Sekolah Dasar yang masih memiliki kesulitan atau hambatan dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi operasi hitung pembagian. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yang disebar oleh penulis kepada beberapa guru Sekolah Dasar yang menunjukkan bahwa mayoritas problematika pembelajaran matematika ada pada elemen bilangan khususnya pada materi pembagian bersusun bilangan cacah. Selain itu, hasil dari instrumen tes yang diberikan kepada 18 siswa menunjukkan bahwa 5 siswa menerima nilai di bawah KKM, dan 13 siswa dapat mengerjakan soal dengan benar dengan nilai diatas KKM 7,9 (Mariana et al., 2023). Melakukan pembagian bilangan lima angka adalah kompetensi dasar. Untuk mencapai kompetensi dasar tertentu, anak-anak berusia sepuluh hingga sebelas tahun harus dapat menguasai materi perkalian dan pembagian bersusun. Pada kenyataannya, banyak siswa yang memiliki hambatan dalam menyelesaikan dan memahami konsep penyelesaian perkalian dan pembagian (Damayanti & Quratul Ain, 2023).

Tentunya hambatan yang dimiliki siswa ketika melaksanakan pembelajaran matematika tersebut tidak lepas dari disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Pembelajaran matematika bukan hanya kumpulan angka, simbol, dan formula yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata, oleh karenanya penting bagi siswa sekolah dasar untuk memahaminya (Diyah, dkk 2021). Namun, matematika kerap menjadi hal yang dianggap menakutkan oleh siswa (Nuraziza & Nurjannah, 2023). Selain itu, banyaknya siswa yang tidak menyukai matematika dikarenakan siswa percaya bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit (Ayu, dkk 2021). Oleh karenanya, dalam pembelajaran matematika siswa kerap menemui banyak hambatan belajar. sebagaimana Asriyanti &

Purwati (2020) menyebutkan dalam beberapa situasi, siswa tidak dapat belajar dengan baik karena mereka menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran.

Suatu gangguan atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran disebut kesulitan belajar. Gangguan ini menghambat pencapaian tujuan belajar dan menghambat peningkatan tingkat belajar seseorang (Urbayatun et al., 2019). Kesulitan belajar matematika siswa harus segera ditangani agar mereka dapat belajar dengan baik (Indah, dkk 2020).

Dalam hal kesulitan belajar, materi pembagian bersusun bilangan cacah merupakan salah satu materi yang memiliki konsep yang cukup rumit dibandingkan dengan materi lainnya. Hal ini dikarenakan materi pembagian bersusun bilangan cacah memiliki banyak konsep abstrak dalam pembelajarannya. Sementara itu, pembagian pun termasuk operasi hitung dasar yang harus dipahami oleh siswa karena kerap digunakan dalam pembelajaran matematika (Diyah, dkk 2021). Oleh karenanya Petung, (2022) menyatakan bahwa konsep pembelajaran matematika harus diberikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuliana, dkk (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung pembagian termasuk kesulitan memahami konsep pembagian dan menggunakannya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selaras dengan penelitian Swaratifani, Y (2021) menyimpulkan bahwa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan mempelajari konsep pembagian ialah diri siswa sendiri yang mengalami hambatan belajar saat kesehatan mereka menurun, sedangkan faktor eksternal termasuk keluarga, yang terus mementingkan pekerjaan mereka dan faktor lingkungan sekolah, di mana guru memainkan peran penting dalam membantu siswa belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuraziza dan Nurjannah (2023) diperoleh kesimpulan bahwa siswa paling sering menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan operasi pembagian bersusun, karena mereka tidak memahami konsep pembagian dan masih gagal mengingat perkalian, sehingga Subjek mengalami kesulitan menemukan hasil dan juga mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah karena mereka terlalu tergesa-gesa sehingga mereka kehilangan fokus yang menghasilkan kesalahan perhitungan. Sebagai tambahan penelitian yang dilakukan oleh Hanik dan Liansari (2023) menyimpulkan bahwa siswa masih tidak memahami konsep operasi hitung matematika dan terdapat banyak kesalahan prosedur untuk menyelesaikan soal matematika yang keliru. Hal tersebut dikarenakan kesalahan strategi dan berhitung yang kerap dilakukan siswa dalam soal pembagian serta faktor psikologis yang mempengaruhi siswa.

Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi pembagian di Sekolah Dasar, diperlukan adanya analisis mengenai kesulitan belajar pada materi tersebut. Sehingga dapat ditemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala pada pembelajaran materi operasi hitung pembagian pada mata Pelajaran matematika di Sekolah Dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih berfokus pada mendeskripsikan

keadaan, sifat, atau nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif muncul sebagai hasil dari perubahan paradigma dalam cara kita melihat dunia (Abdussamad, 2021). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan temuan penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah saat ini. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus.

Subjek pada penelitian ini adalah 10 siswa kelas III di SDN 242 Margasari. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan, mulai pertengahan bulan September sampai awal bulan Desember 2023. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi pembagian siswa sekolah dasar (SD).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, observasi dan wawancara. Metode tes digunakan untuk melihat kesulitan siswa pada pengerjaan pembagian bersusun. Tes diberikan kepada 10 siswa kelas III dengan memberikan soal pembagian sebanyak 10 butir. Metode observasi dilakukan pada saat siswa mengerjakan tes pembagian bersusun dengan cara melihat proses pengerjaan yang dilakukan oleh siswa. Metode wawancara dilakukan kepada dua guru wali kelas III untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam materi pembagian bersusun. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka.

Dalam mengolah data, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan semua instrumen yang digunakan diantaranya mengumpulkan lembar hasil tes, hasil wawancara guru, serta catatan observasi. Setelah itu, peneliti akan memeriksa instrumen yang sudah terkumpul untuk memastikan isi, jawaban, dan tulisan dapat dibaca.

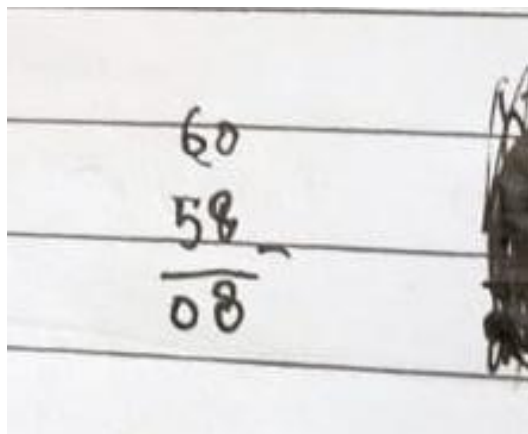
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kesulitan belajar operasi hitung pembagian matematika yang dialami oleh siswa kelas III SDN 242 Margasari diamati melalui soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa melalui soal yang telah dibagikan oleh peneliti. Hasil penelitian ini mencakup tiga aspek kesulitan belajar matematika yaitu materi prasyarat yang masih lemah, kurangnya pemahaman konsep pembagian dan kurangnya keterampilan berhitung pembagian bersusun kebawah. Adapun hasil dari soal yang telah dijawab oleh responden adalah sebagai berikut:

1. Materi Prasyarat Masih Lemah

a. Pengurangan

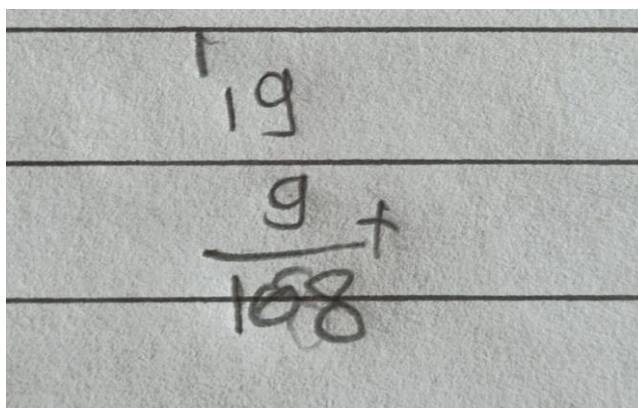


A photograph of a student's handwritten work on lined paper. The student has written a subtraction problem: 60 minus 58. The result is written as 08. The numbers are written in a simple, somewhat shaky hand.

Gambar 1. Lemahnya Pengurangan

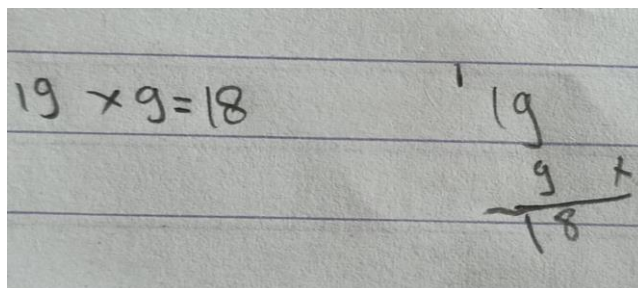
Hasil pengerjaan siswa mengenai fakta dasar pengurangan memperlihatkan bahwa siswa masih lemah dalam keterampilan pengurangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengurangan siswa yang belum tepat. Berdasarkan hasil observasi saat siswa A mengerjakan soal pengurangan, diketahui bahwa kesalahan terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam mengurangi 0 dengan 8 dimana diperlukan keterampilan dalam menggunakan konsep meminjam.

b. Perkalian

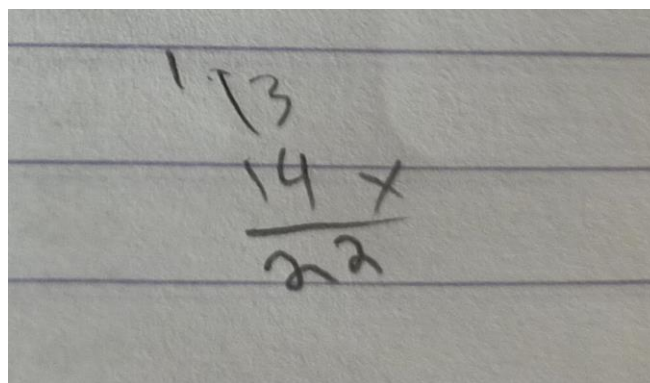


A photograph of a student's handwritten work on lined paper. The student has written a multiplication problem: 19 times 9. The result is written as 108. The numbers are written in a simple, somewhat shaky hand.

Gambar 2. Lemahnya Perkalian

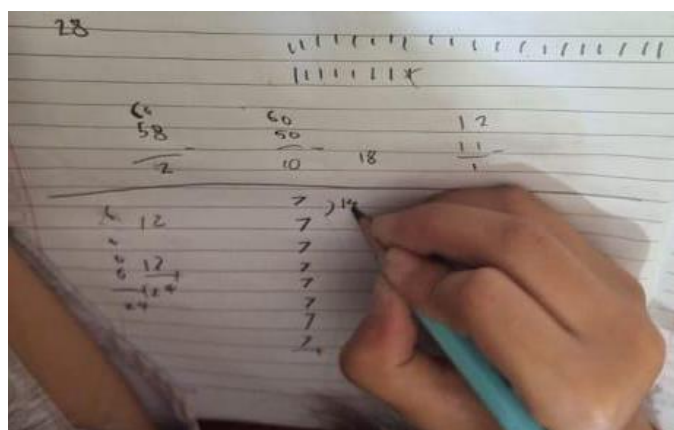


Gambar 3. Lemahnya Perkalian



Gambar 4. Lemahnya Perkalian

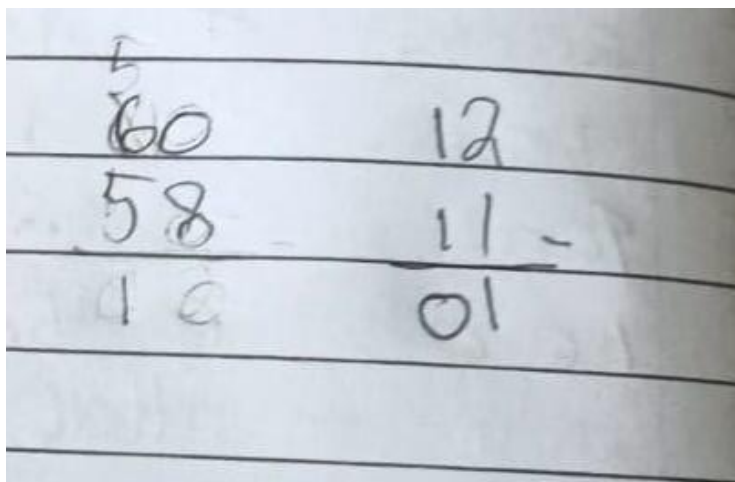
Hasil pengerjaan siswa mengenai operasi hitung perkalian memperlihatkan bahwa siswa masih lemah dalam keterampilan perkalian. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang belum memahami alur pengerjaan perkalian bersusun. Sehingga menyebabkan hasil operasi perkalian siswa belum tepat.



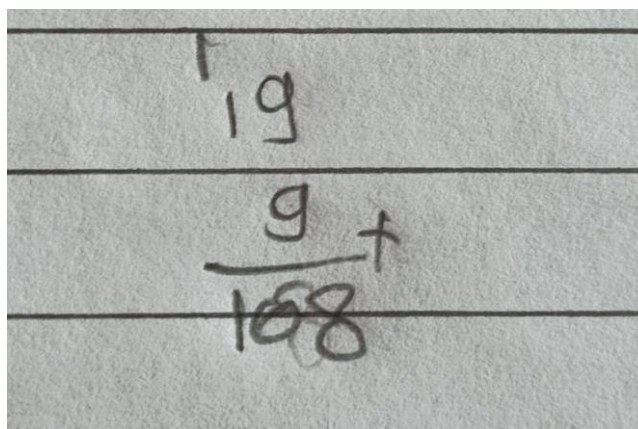
Gambar 5. Cara Penjumlahan Berulang

Hasil pengerjaan siswa mengenai fakta dasar perkalian memperlihatkan bahwa siswa masih lemah dalam keterampilan perkalian. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang masih menggunakan cara penjumlahan berulang pada pengerjaan perkalian. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum hafal perkalian.

c. Nilai Tempat



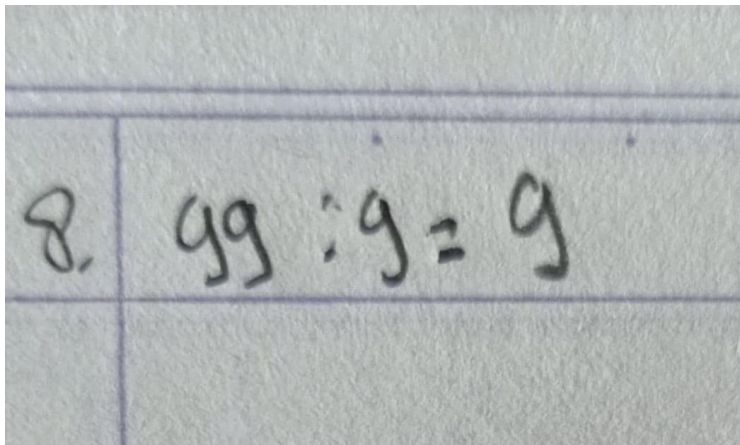
Gambar 6. Lemahnya Pemahaman Nilai Tempat



Gambar 7. Lemahnya Pemahaman Nilai Tempat

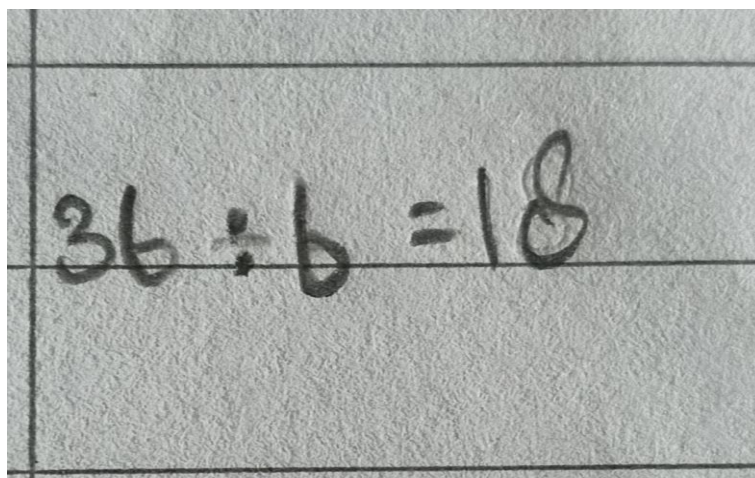
Hasil pengerjaan siswa mengenai pengetahuan prasyarat operasi hitung pembagian masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang masih belum memahami nilai tempat pada bilangan.

2. Kurangnya Pemahaman Konsep Pembagian



A photograph of a student's handwritten work on lined paper. The student has written the number '8.' followed by the division equation $99 : 9 = 9$. The handwriting is somewhat shaky and the numbers are not clearly defined.

Gambar 7. Kurangnya Pemahaman Konsep Pembagian

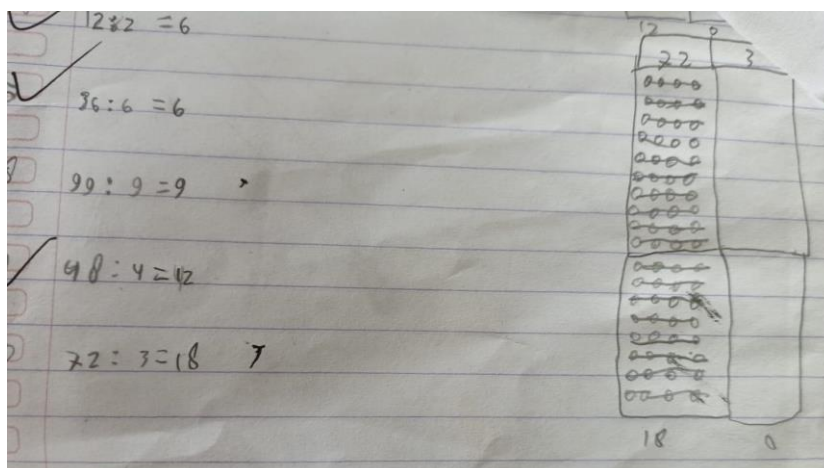


A photograph of a student's handwritten work on lined paper. The student has written the division equation $36 : 6 = 18$. The handwriting is somewhat shaky and the numbers are not clearly defined.

Gambar 8. Kurangnya Pemahaman Konsep Pembagian

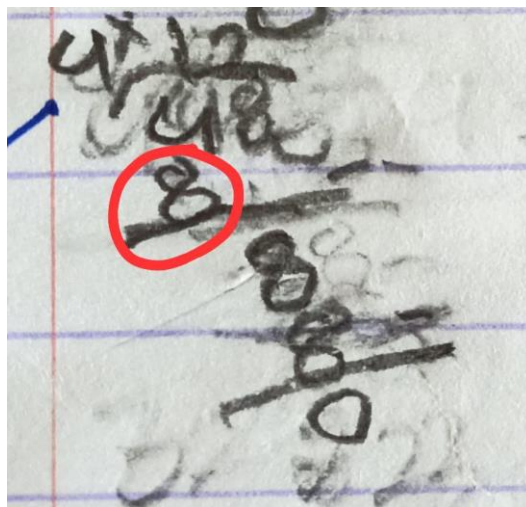
Hasil pengerjaan siswa mengenai operasi hitung pembagian masih belum tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep pembagian pada siswa. Sehingga siswa kesulitan dalam menentukan hasil pembagian yang diberikan.

3. Kurangnya Keterampilan Berhitung Pembagian Bersusun Kebawah



Gambar 9. Kurangnya Keterampilan Berhitung Pembagian Kebawah

Hasil pengerjaan siswa mengenai operasi hitung pembagian masih belum tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan berhitung pembagian bersusun pada siswa. Berdasarkan hasil observasi pada saat siswa mengerjakan pembagian, siswa masih kesulitan dalam melakukan operasi hitung pembagian bersusun sehingga siswa memilih menggunakan teknik pembagian lain yaitu teknik tusuk sate.



Gambar 10. Kurangnya Keterampilan Berhitung Pembagian Kebawah

Hasil pengerjaan siswa mengenai operasi hitung pembagian sudah tepat. Namun, terdapat kesalahan dalam proses pengerjaan pembagian bersusun yang dapat dilihat pada gambar 11. Pada bagian yang telah ditandai tersebut seharusnya siswa menuliskan angka 4 yang mana merupakan hasil dari salah satu langkah pembagian bersusun pendek.

Faktor Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor kesulitan belajar operasi pembagian bilangan cacah yang dialami oleh siswa kelas III SDN 242 Margasari diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Lemahnya materi prasyarat pembagian yang dimiliki siswa
Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siswa, didapatkan hasil bahwa siswa masih belum menguasai materi prasyarat pembagian diantaranya operasi hitung pengurangan dan perkalian serta kurangnya pemahaman nilai tempat.
- b. Lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembagian
Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siswa, didapatkan hasil bahwa siswa masih belum memahami konsep pembagian dengan baik.
- c. Lemahnya keterampilan siswa dalam mengerjakan pembagian bersusun ke bawah
Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siswa, didapatkan hasil bahwa siswa masih belum terampil dalam mengerjakan pembagian bersusun.
- d. Kurang berlatih
Berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas yang bersangkutan, didapatkan hasil bahwa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan melakukan operasi hitung pembagian adalah siswa kurang diberikan latihan secara intensif yang mengakibatkan siswa kunjung melupakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Kurangnya pendampingan bimbingan keluarga
Keluarga adalah pusat pendidikan pertama bagi siswa. Bimbingan dan perhatian orang tua sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pembagian bersusun adalah faktor keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar pembagian siswa yang sering mendapatkan bimbingan dari orang tua atau keluarganya di rumah mendapatkan hasil yang lebih baik. Maka dari itu, pendampingan keluarga sangat berpengaruh pada pemahaman siswa pada materi pembagian bilangan cacah.
- b. Sempitnya waktu yang disediakan untuk membelajarkan materi pembagian bersusun bilangan cacah
- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pembagian siswa adalah dikarenakan Kurikulum 2013 mengatur ketuntasan materi pada waktu yang relatif pendek dimana pada setiap tema nya memuat materi yang berbeda-beda, sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi secara mendalam. Hal tersebut menyebabkan lemahnya tingkat pemahaman siswa pada materi pembagian bilangan cacah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas III SDN 242 Margasari, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa meliputi faktor internal dan eksternal, diantaranya: lemahnya materi prasyarat pembagian yang dimiliki siswa, lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembagian, lemahnya keterampilan siswa dalam mengerjakan pembagian bersusun ke bawah, kurang berlatih, kurangnya pendampingan bimbingan keluarga, dan sempitnya waktu yang disediakan untuk membelajarkan materi pembagian bersusun bilangan cacah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). Syakir Media Press.
- Asriyanti, FD, & Purwati, IS (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*.
- Ayu, S, Ardianti, SD, & ... (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA* ..., download.garuda.kemdikbud.go.id, <<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2319624&val=7291&title=ANALISIS%20FAKTOR%20PENYEBAB%20KESULITAN%20BELAJAR%20MATEMATIKA>>
- Damayanti, R., & Quratul Ain, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 464–470. <https://jpion.org/index.php/jpi464>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Diyah, A, Aysah, EIN, Fadhillah, FN, & ... (2021). Analisis Kesalahan Konsep dalam Penyelesaian Soal Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Leibniz: Jurnal ...*, ejurnal.unisap.ac.id, <<http://www.ejurnal.unisap.ac.id/index.php/leibniz/article/view/100>>
- Indah, PJ, Saputro, BA, & Sundari, RS (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan* ..., journal.uny.ac.id, <<https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/35479>>
- Hanik, U, & Liansari, V (2023). ANALISIS KESALAHAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS III SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, journal.unpas.ac.id, <<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9159>>
- Mariana, N., Sary, R. M., & Fajriah, K. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Operasi Hitung Pembagian Untuk Kelas III Sekolah Dasar. 4(1), 120–130. <https://conference.upgris.ac.id/>
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Petung, B (2022). Meningkatkan hasil belajar pembagian dengan menggunakan kartu kelipatan berwarna. *Educatio*, scholar.archive.org,

- <<https://scholar.archive.org/work/owor442h2nc4jn6o3n3y6zvsle/access/wayback/http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/5780/pdf>>
- Rahmah, N., & Nurjannah. (2023). SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN BERSUSUN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15, 158–168. <https://doi.org/10.26618/sigma.v15i2.11892>
- Swaratifani, Y (2021). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan ...*, journal.actual-insight.com, <<https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/120>>
- 'Urbayatun, S., 'Fatmawati, L., 'Erviana, V. Y., & 'Maryani, I. (2019). KESULITAN BELAJAR & GANGGUAN PSIKOLOGIS RINGAN PADA ANAK: Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar. *K-Media*.
- Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MATERI OPERASI HITUNG PEMBAGIAN DI SD. *Jurnal Sinektik*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3807>